

PERANCANGAN ULANG UPT PERPUSTAKAAN ITENAS DENGAN PENDEKATAN TEKNOLOGI

Haiva Nurtasany¹, Hana faza Surya Rusyda² dan Irwana Zulfia Budiono³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
haivanurtasany@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id,
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : UPT Perpustakaan ITENAS merupakan salah satu fasilitas yang diberikan ITENAS untuk warga ITENAS sebagai sarana edukasi dan sumber informasi. Lokasi yang strategis terletak disekitar Perguruan Tinggi ITENAS. Namun faktanya UPT Perpustakaan ITENAS saat ini masih belum memenuhi Standar Perpustakaan Nasional dan belum memiliki fasilitas yang bisa mawadahi kebutuhan mahasiswa. Dalam menanggapi hal tersebut, perlu mengupayakan dan mengkaji ulang desain UPT Perpustakaan ITENAS Bandung. Dengan itu muncul tujuan untuk melakukan perancangan ulang dengan melihat bagaimana perpustakaan ITENAS beroperasi untuk saat ini dan mengembangkan menjadi Perpustakaan Perguruan Tinggi yang memiliki fasilitas terbaru dengan konsep smart library sehingga bisa menjadi perpustakaan yang lebih efektif dan efisien untuk mahasiswa ITENAS. Dalam mengumpulkan data, perancangan menggunakan metode observasi, wawancara, studi literatur, dan studi komparasi. Untuk desain menggunakan metode programming, tema dan konsep serta hasil akhir berupa output perancangan

Kata kunci: perancangan ulang, UPT perpustakaan, perpustakaan Pintar.

Abstract : UPT Library-ITENAS is one of the facilities provided by ITENAS for ITENAS residents as a means of education and information resources. The strategic location is located around ITENAS College. However, the fact is that the ITENAS Library Unit currently does not meet the National Library Standards and does not have facilities that can accommodate the needs of students. In response to this, it is necessary to strive and review the design of the UPT Library ITENAS Bandung. With that, the goal arises to redesign by seeing how the ITENAS library is operational for now and develop it into a Higher Education Library that has renewable facilities with the concept of a smart library so that it can become a more effective and efficient library for ITENAS students. For design using programming methods, themes and concepts as well as the final result in the form of design outputs.

Keywords: activity, interior, local taxes, P3D of Sukabumi City

PENDAHULUAN

Perpustakaan pada suatu perguruan tinggi atau universitas menjadi salah satu sarana penunjang Pendidikan yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik di suatu perguruan tinggi. Pada peraturan pemerintah No 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam unit pelayanan teknis (UPT), Perpustakaan yang berada dalam lingkungan universitas maupun perguruan tinggi memiliki fungsi yang sama yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, meliputi Pendidikan, penelitian/ riset dan pengabdian pada masyarakat. Namun tidak semua Perguruan tinggi memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap dan dapat menunjang aktivitas pengguna (mahasiswa).

UPT Perpustakaan ITENAS memiliki visi misi yaitu: "Menjadi pusat belajar mandiri untuk mahasiswa ITENAS, dosen ITENAS dan untuk masyarakat. Memiliki koleksi yang lengkap dan relevan, Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarkan informasi serta memiliki hubungan baik dengan institusi yang lain". Untuk mencapai tujuan visi misi tersebut perpustakaan harus memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya dalam kasus ini penggunanya berfokus pada dosen mahasiswa ITENAS dimana mahasiswa merupakan bagian dari generasi *digital native* yaitu generasi *milenial* yang lahir pada tahun 1981-1995 dan generasi Z mereka yang lahir pada tahun 1996-2010. Menurut Marc Prensky 2001 generasi digital native suatu generasi terbiasa dengan teknologi atau lingkungan digital dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Perpustakaan sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan adanya fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan memenuhi standar perpustakaan perguruan tinggi, namun UPT Perpustakaan ITENAS masih belum memenuhi standar perpustakaan perguruan tinggi yang mana kurangnya luasan perpustakaan ITENAS berada di Gedung 9 bangunan ini memiliki tiga lantai, namun untuk saat ini hanya 2 lantai saja yang

dioprasionalkan menjadi perpustakaan sedangkan pada lantai tiga sebelumnya dijadikan ruang seminar dan beberapa kelas ITENAS memiliki mahasiswa sebanyak 7.501-10.000 maka untuk luasan yang diperlukan minimal 2.000m², sedangkan luasan yang dioprasionalkan pada saat ini hanya 1.496m² dikarenakan kurangnya luasan perpustakaan maka ini juga berdampak pada kurangnya jumlahnya koleksi buku yang belum sesuai dengan jumlah prodi yang ada.

Selain permasalahan pada standar perpustakaan terdapat masalah lainnya yang ditemui dari hasil survey yaitu kurangnya fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan mahasiswanya cenderung aktif yaitu tidak adanya area diskusi, tidak adanya area belajar untuk perorangan, dan area baca santai, selain itu signage yang terdapat pada perpustakaan juga kurang informatif terutama pada area koleksi yang kurang memudahkan dalam pencarian kategori. Sebagai penyedia informasi di era globalisasi dimana pada era ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, yaitu dengan kurangnya fasilitas multimedia meliputi ruang komputer, ruang audiovisual, mini teater dan ruang koleksi digital sebagai alat penunjang akses dalam pencarian informasi dengan internet yang dapat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mencari informasi dengan mudah.

Lalu permasalahan pada layout yaitu setelah memasuki pintu masuk perpustakaan ada area sirkulasi desk yaitu area peminjaman dan pengembalian buku yang mana area ini terletak di samping sebelah kanan yang menyebabkan pada jam tertentu seperti jam satu siang sering penumpukan antrian pengguna yang meminjam dan mengembalikan buku serta sirkulasi keluar dan masuk perpustakaan terhalangi.

Dan UPT Perpustakaan ITENAS belum memiliki konsep khusus pada desain interior perpustakaan sehingga menurut survey dengan media kuesioner mahasiswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan hal

ini menimbulkan turunnya minat mahasiswa pada perpustakaan terbukti dari hasil kunjungan dari tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 38.581 lalu pada tahun berikutnya 2018 menurun menjadi 29.123 dan pada tahun 2019 memiliki kunjungan 33.239 walaupun meningkat sebanyak 4.226 tapi jumlah ini masih rendah dibandingkan dengan kunjungan tahun 2017 maka dari itu perlunya redesign pada UPT Perpustakaan ITENAS ini untuk mengatasi permasalahan yang ada pada interior UPT Perpustakaan ITENAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berikut ini merupakan tahapan pengumpulan yang dilakukan :

Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi secara langsung sehingga dapat diketahui situasi dan kondisi yang memiliki keterkaitan dengan proses perancangan. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait untuk mengetahui kebutuhan dan persepsi pengguna terhadap ruangan. Data – data yang di dapatkan dari hasil wawancara ini digunakan sebagai objek analisis hal – hal yang berkaitan dengan perancangan

Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengunjungi langsung obyek yaitu perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung yang letaknya ada di jalan PH.H. Mustofa No.23, ITENAS, Kec.Cibeunying Kidul, Kota Bandung. metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekitar eksisting dan aktivitas pengguna sehingga mendapat informasi yang benar untuk di analisis lebih lanjut yang kemudian memunculkan permasalahan – permasalahan desain sebagai pertimbangan dalam proses perancangan.

Studi Literatur

Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti jurnal, buku, internet dan sejenisnya untuk mengetahui pengetahuan serta desain seperti apa yang akan diterapkan di UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.

Analisa Data

Analisa data ialah proses yang selanjutnya dilakukan setelah data – data terkait dengan penelitian dikumpulkan. Hasil dari analisa data tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam penentuan konsep perancangan yang akan diterapkan.

Menentukan Konsep

Konsep perancangan ditentukan berdasarkan pada hasil Analisa dan pengumpulan data yang telah dilakukan.

Pengaplikasian Konsep

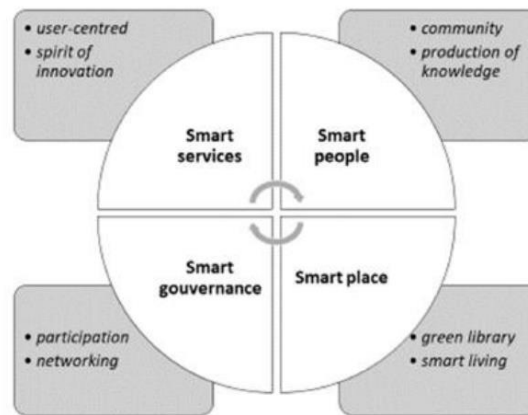
Konsep yang telah dipilih kemudian diaplikasikan pada perancangan ulang UPT Perpustakaan ITENAS Bandung, sehingga permasalahan yang ditemukan dapat terselesaikan.

HASIL DAN DISKUSI

Kajian Pustaka

Pada era digital seperti sekarang kita harus bisa memanfaatkan teknologi salah satunya pada perpustakaan kita dapat memodernkan perpustakaan dengan teknologi yang ada saat ini ,teknologi ini dapat mengajak dan membawa banyak orang untuk menggunakan perpustakaan.Smart library merupakan sebuah system yang didedikasikan untuk membantu pemustaka agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa bantuan staff ataupun dari pustakawan lainnya dan tidak menghabiskan waktu penting bagi pemustaka.Menurut Joachim

Schoepel konsep Smart Library dapat dijelaskan dengan 4 katagori yaitu smart service, smart people, smart place dan smart governance.



Gambar 1 Smart Library menurut Joachim schoepel
(Sumber: Smart libraries, 2018)

Smart Service.

Layanan cerdas banyak diliput untuk perpustakaan pintar seperti layanan RFID, akses seluler dan nirkabel, web semantic, mesin penerjemah, pengenalan suara dan gambar, pemrosesan Bahasa alami, augmented reality yang digunakan untuk menghadirkan pengalaman baru. Adanya beberapa layananan pintar maka perlu juga untuk menyesuaikan pengguna dengan layanan pintar tersebut. Layanan pintar bisa digunakan baik dengan cara inovasi yang digunakan dapat dimengerti oleh pengguna dan memiliki sifat ramah pengguna. Layanan pintar yang ada bisa beradaptasi dengan pengguna perpustakaan. Secara umum, contoh dari penerapan layanan cerdas pada perpustakaan yaitu seperti adanya pencarian koleksi buku, peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri.

Smart People

Perpustakaan pintar hadir untuk orang-orang pintar digambarkan orang pintar memiliki pemikiran yang fleksibilitas, kreativitas, toleransi, kosmopolitanisme, pemberdayaan, dan memiliki partisipasi dalam kehidupan

bermasyarakat. Dalam lingkup perpustakaan, konsep orang pintar terbagua menjadi dua tingkatan, yaitu:

1. Smart Community Arti smart community teraplikasikan bukan hanya untuk pengguna perpustakaan, tetapi melibatkan staf karyawan dari perpustakaan diperlukannya keterampilan dan pengembangan pekerjaan dalam mengelola perpustakaan. Contoh dalam pekerjaan staf perpustakaan seperti pengelolaan informasi dan data, pendataan dan pemilihan koleksi buku, dan control alat layanan cerdas dengan baik dan bisa dibantu dengan teknologi yang ada.
2. Production of Knowledge: Pengguna perpustakaan dan staf perpustakaan menjadi pelaku produsen pengetahuan. Penciptaan, pengayaan, berbagi informasi dan pengetahuan adalah visi dan tindakan pengguna perpustakaan pintar. Visi tersebut menjadi konseptualisasi dari perpustakaan pintar yang menjadi platform milik bersama.

Smart Place

Aspek ini termasuk kedalam inovasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dari perpustakaan sebagai sebuah bangunan dan sebagai sebuah tempat dengan arsitekturnya dan fungsinya. Hal ini lebih cenderung menggabungkan bangunan hijau dan inovasi untuk perpustakaan menjadi bangunan yang sustainable dan berperan baik terhadap lingkungan.

Smart Governance

smart library merupakan jawaban terhadap konsep smart governance didalam Perguruan Tinggi, seperti kolaborasi, kooperasi, partnership, keterlibatan pemustaka dan mahasiswa dalam berpartisipasi.

Pendekatan Desain

Menurut M.Maryono teknologi merupakan suatu pengembangan dari sebuah system maupun peralatan yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan dan

membantu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Jacques Eill teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi kesimpulan Teknologi ialah peralatan atau alat yang dapat mempermudah kegiatan maupun aktivitas manusia sehari-hari selain mempermudah pada masa kini manusia telah bergantung pada teknologi maka dari itu fasilitas umum seperti perpustakaan juga harus berkembang mengikuti teknologi yang ada.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan harus bisa menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Dalam konsep perancangan di UPT Perpustakaan ITENAS Bandung yaitu menggunakan konsep smart library. "*Smart library* terbagi menjadi 4 aspek yaitu *smart people, smart service, smart place* dan *smart governance*" kata Joachim Scopel. Keempat aspek tersebut harus saling berkesinambungan antara satu sama lain. *Smart place* yang bisa berdampak baik pada bangunan dan lingkungan sekitar dimana diterapkan pada penempatan ruangan yang ada di UPT Perpustakaan ITENAS Bandung.

Implementasi Konsep Smart Library

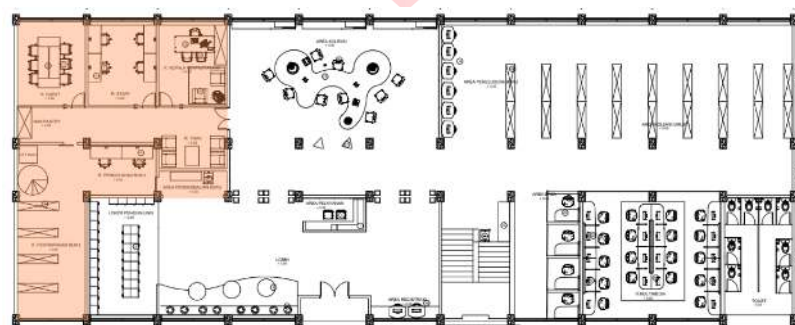
Konsep *smart library* yaitu *smart place, smart service, smart people, dan smart governance*. Penerapan pada UPT Perpustakaan ITENAS yaitu banyak menerapkan konsep *smart service* dan *smart place* yang akan bisa berdampak pada *smart people* dan *smart governance*. Berikut bagaimana Keempat aspek itu diterapkan pada perancangan ulang UPT Perpustakaan ITENAS ini:

Smart Place

Smart Place pada perpustakaan dimaksud disini sama dengan konsep perpustakaan sustainable yang mana mencakup terhadap pengelolaan limbah, daya Tarik kondisi alam, kurangnya polusi dan pengelolaan sumber daya keberlanjutan, Yang di terapkan pada perpustakaan ini yaitu penggunaannya Ac Central dengan tipe AC Ducting Daikin Invert R32 Duct Connection Middle static

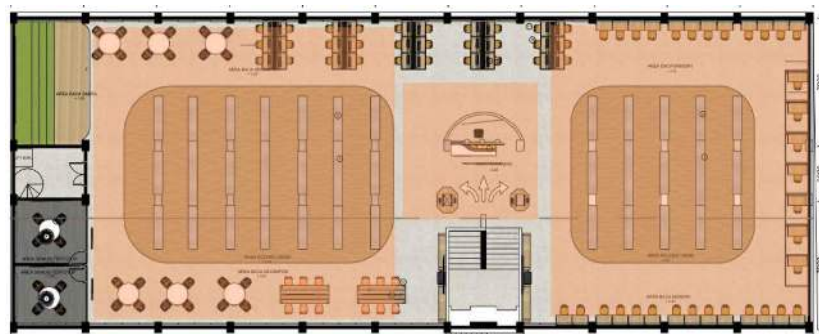
pressure type-FBA yang bisa membantu menghemat energi karena bisa memberikan pendinginan yang cepat dan konstan dan memiliki mode senyap hanya mengeluarkan suara sebesar 31 desibel dan ramah lingkungan sehingga bisa mengurangi pengelupasan lapisan ozon ac ini di terapkan pada setiap lantai perpustakaan.

Selain itu pengaplikasian Smart library terdapat pada penataan ruang pada perpustakaan smart place yang dimaksud bisa menempatkan ruang dengan aktivitas dan kebutuhan yang saling berkaitan salah satunya penempatan ruang staaf, ruang rapat, ruang kepala perpustakaan, ruang pengelola, ruang penyimpanan dan ruang pengembalian buku saling terhubung untuk memudahkan staff dalam bekerja



Gambar 2 Denah lantai 1 UPT Perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Selain itu adanya lift buku dan tangga di ruang penyimpanan yang bisa di akses oleh staaf untuk mengembalikan buku ke lantai 2 dan 3. Sedangkan pada lantai 2 penempatan koleksi dan juga area baca saling berdekatan agar pengunjung mudah mengakses buku. selain itu juga penempatan area pelayanan di tengah untuk memudahhkan pengujung mengakses fasilitas yang ada di area tersebut



Gambar 3 Denah lantai 2 UPT Perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Smart Service

Smart Service yang dimaksud disini adalah perpustakaan yang memiliki pelayanan pintar agar memudahkan staff maupun pengguna mengakses perpustakaan dengan menghadirkannya selfservice machine yaitu peminjaman buku dan pengembalian serta area penelusuran buku.



Gambar 4 *selfservice machine*
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Perpustakaan pintar hadir untuk orang-orang pintar digambarkan orang pintar memiliki pemikiran yang fleksibilitas, kreativitas, toleransi, kosmopolitanisme, pemberdayaan, dan memiliki partisipasi dalam kehidupan pada aspek smart people ini di katagorikan menjadi 2 yaitu smart community dan smart Production of knowledge yang diaplikasikan pada perpustakaan ini adalah:

Smart Community

Menghadirkan area diskusi yang bisa diakses oleh pengunjung di area tersebut bisa digunakan untuk bediskusi, rapat maupun mengerjakan tugas agar hadirnya komunitas pintar.



Gambar 5 Ruang diskusi
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Staff dan juga pengguna perpustakaan menjadi pelaku produsen utama dalam berbagi pengetahuan adalah visi utamanya diaplikasikan dengan adanya fasilitas buku digital yang bisa di akses oleh pengguna membagi informasi maupun mencari sebuah pengetahuan



Gambar 6 book digital
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Smart Governance

Ini adalah aspek terakhir dari smart library aspek ini akan hadir dari ketigass aspek lainnya dengan adanya kolaborasi, kerja sama dengan kemitraan maupun institusi lain inti dari smart governance adalah mahasiswa maupun pengunjung

dapat memahami potensi teknologi informasi yang ada di perpustakaan diaplikasikan pada perpustakaan ini dengan adanya signage pintar perpustakaan yang dapat membimbing sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses fasilitas yang disediakan di perpustakaan.



Gambar 7 *signage* perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Selain itu hasil dari kolaborasi dengan berbagai kemitraan maupun institusi akan ditampilkan di beberapa titik pada perpustakaan seperti area loby dan area baca rekreasi dimana diletakkan sebuah screen untuk menampilkan informasi maupun hasil kolaborasi



Gambar 8 *LED screen*
(Sumber: Data pribadi, 2023)

Penggunaan warna untuk perancangan UPT Perpustakaan ITENAS Bandung yaitu mengambil dari warna logo itenas dan penggunaan warna netral seperti

coklat, abu-abu dan putih untuk memberikan kesan bersih pada ruangan. Penggunaan warna logo UPT Perpustakaan ITENAS dikarenakan untuk mencerminkan ITENAS itu sendiri. Alasan mengambil warna ini dikarenakan ikon bisa mewakili suatu objek. Penerapan warna netral juga bisa memberikan suasana yang baik untuk pengguna dan juga mempengaruhi pada estetika ruangan di bangunan UPT Perpustakaan ITENAS



*Gambar 9 warna Upt Perpustakaan
(Sumber: Data pribadi, 2023)*

KESIMPULAN

Pengaplikasian konsep smart library untuk UPT Perpustakaan ITENAS Bandung bisa menjawab perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Dengan perancangan interior pemilihan furniture, material, dan fasilitas teknologi diharapkan masyarakat ITENAS bisa memiliki wawasan dan memberikan pengalaman baru pada pengguna serta terlihat sebagai identitas kampus ITENAS yaitu teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (1991). Ilmu Perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama

Schöpfel, J. (2018). Smart libraries. Infrastructures, 3(4).

<https://doi.org/10.3390/infrastructures3040043>

Chan, H. C. Y., & Chan, L. (2018). Smart Library and Smart Campus. Journal of Service Science and Management, 11(06), 543–564.

<https://doi.org/10.4236/jssm.2018.116037>